

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Disamping itu, pendidikan juga merupakan investasi dan sumber daya suatu bangsa, kemajuan suatu negara juga akan ditentukan oleh bagaimana tingkat pendidikan bangsanya. Hal tersebut berdampak pada sangatlah penting pendidikan agar dapat berhasil dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan.¹ Sebagai tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menyelenggarakan pendidikan secara optimal, maka perlu memahami konteks maupun unsur-unsur dalam pendidikan itu sendiri.

Pendidikan mempunyai makna dan definisi yang luas, mencakup semua kegiatan atau semua usaha dari generasi sebelumnya untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pun dengan rohani untuk masa yang akan datang.² Banyak ahli membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan. Secara umum pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas manusia. Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan pendidikan hendaklah dipersiapkan dengan sebaik mungkin.³

¹Ichsan Anshory, Ima Wahyuni Putri Utami, *Pengantar Pendidikan* (Cet. I; Malang: UMM PRESS, 2018), h. 17.

²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 26.

³Ichsan Anshory, Ima Wahyuni Putri Utami, *Pengantar Pendidikan...*, h. 18.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam UU tersebut terjelaskan bahwa inti dari pendidikan adalah bagaimana menyiapkan generasi penerus dengan intelektual yang mumpuni, sikap yang baik serta *skill* atau kemampuan, yang berguna khususnya bagi diri sendiri dan secara umum bagi khalayak luas.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari hidup berkelompok, dan sebagai makhluk sosial, tentu tidak lepas dari yang namanya komunikasi atau interaksi. Secara sempit komunikasi diketahui sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain baik itu dalam bentuk kata, simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada orang tersebut serta berusaha mengubah sikap dan tingkah lakunya.⁵

Dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini, setiap personil yang berperan sebagai tenaga pendidik dan kependidikan perlu bekerja sama dan membentuk kelompok yang solid, selain itu harus menjalin komunikasi intern dan komunikasi ekstern. Komunikasi intern merupakan komunikasi di dalam sekolah, artinya komunikasi antar personil sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan). Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, pengembangan komunikasi antar personil yang baik dan sehat harus selalu dibangun dengan seoptimal mungkin, baik oleh kepala sekolah, tenaga pendidik

⁴UU Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen” (Cet. II; Jakarta: Visi Media, 2007), h. 2.

⁵Ety Nur Inah, “Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa”, Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 150.

maupun tenaga kependidikan lainnya. Selain komunikasi intern, ada juga komunikasi ekstern yang merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal di sekitarnya yang dibangun untuk mendapatkan dukungan mencakup hubungan sekolah dengan orang tua siswa, masyarakat maupun lembaga tertentu.⁶

Dalam komunikasi intern selain komunikasi antar personil sekolah terdapat juga komunikasi antara guru dan siswa. Dalam pendidikan proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif, jika komunikasi dan interaksi yang terbangun antara guru dengan siswa terjadi secara intensif tanpa ada hambatan yang berarti. Dan dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru atau pendidik kepada siswa dalam hal ini peserta didik ataupun sebaliknya, dimana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi yang dipandang sebagai inti dari kegiatan belajar mengajar.⁷

Dalam hubungan komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung berupa pengiriman dan penerimaan serta pertukaran pesan berbentuk materi pembelajaran. Dalam konteks ini pendidik ditempatkan sebagai komunikator oleh karena peran dan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran dan sedangkan untuk siswa ditempatkan sebagai komunikan atau penerima pesan.⁸

Profesionalisme dalam melakukan suatu profesi telah sering dibahas, dan sampai sekarang masih sangat diperlukan, termasuk dalam pendidikan. Konsep profesionalisme dalam menjalankan suatu pekerjaan berkaitan dengan dua aspek yaitu aspek struktural dan aspek sikap. Aspek struktural berkaitan dengan bagian

⁶Slameto, *Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan Profesional* (Cet. I; t. tp.: Qiara Media, 2020), h. 94-95.

⁷Ety Nur Inah, "*Peran Komunikasi dalam...*", h. 150.

⁸Ety Nur Inah, "*Peran Komunikasi dalam...*", h. 150.

dari pekerjaan seperti sebuah jabatan dalam suatu lembaga. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme.⁹

Terkait profesionalisme, Allah swt. berfirman dalam QS. Al-An'am/4 : 135

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

Terjemahan:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."¹⁰

Tafsir Al-Wadhii yang dikarang oleh Muhamad Mahmud Majazi yang di dalamnya menjelaskan bahwa: Ayat ini mempunyai makna, wahai Muhammad (saw.) katakanlah kepada mereka (kaum musyrikin): wahai kaumku berbuatlah sesuai dengan kemampuan dan cara yang kamu lakukan, sesungguhnya aku berbuat pula sesuai dengan cara dan kemampuan atau keadaanmu yang telah ditunjukkan oleh Tuhan kepadaku. Dan kelak kalian akan mengetahui siapa yang akan mendapatkan balasan yang baik dan mempunyai akhir (penghujung) yang mulia. Kemudian pengarang kitab ini, dengan mengutip pendapat dari mufasir yang bernama Alzamakhsyari dalam tafsir Al-Kasyaf, mengatakan bahwa ketika beliau menafsirkan ayat ini dalam kalimat pada ayat yang berbunyi *i'maluu a'laa makaanatikum* mengandung dua aspek pemahaman yaitu pertama diartikan

⁹Jantje Eduard Lekatompessy, "Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya: Komitmen Organisasional, Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja, dan Keinginan Berpindah (Studi Empiris di Lingkungan Akuntan Publik)", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5, no. 1 April 2003, h. 69-70.

¹⁰Kementrian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya (Surabaya, 2014), h. 145.

berbuatlah kamu sekalian sesuai dengan kedudukan dan puncak kemampuanmu dan yang kedua, berbuatlah sesuai dengan posisi dan keadaan yang kamu alami.¹¹

Berdasarkan uraian tafsir di atas dari kutipan Alzamakhsyari dalam tafsir Al-Kasyaf, dapat dipahami bahwa ayat tersebut terdapat pembelajaran mengenai profesionalisme yaitu pada saat melakukan pekerjaan haruslah sesuai dengan jabatan dan wewenang, tidak bermalasan-malasan serta tidak juga berlebihan dalam bekerja dalam hal ini yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan diri.

Keefektifan komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memelihara hubungan baik atau hubungan profesional antar personil sekolah pada umumnya. Apabila komunikasi yang efektif di sekolah dapat tercipta, maka para personil yaitu guru dan staf akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien, yang kemudian memiliki dampak pada meningkatnya kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah tersebut.¹²

Lingkungan sekolah dikatakan kondusif apabila lingkungan pendidikan di sekolah sudah dirasa aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Hal tersebut dapat terealisasi apabila sikap disiplin dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian disiplin itu sangat penting di sekolah dalam setiap aktivitasnya. Fungsi disiplin adalah mendukung agar setiap kegiatan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Selain itu disiplin juga dapat mempererat hubungan sosial. Disiplin dapat dicapai dengan membuat peraturan sekolah bagi tiap personil sekolah termasuk siswa dan diimplementasikan secara terus-menerus serta memiliki konsekuensi bagi pelanggar.¹³

¹¹Suriadi, "*Profesionalisme Guru dalam Perspektif Al-Qur'an*", jurnal lentera pendidikan, Vol. 21, No. 1 Juni, h. 129.

¹²Wildan Zulkarnain, Raden Bambang Sumarsono, *Manajemen Perkantoran Profesional* (Cet. I; t. tp.: Penerbit Gunung samudra, 2015), h. 81.

¹³Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: konsep Teori dan Aplikasinya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h. 122.

Suasana lingkungan yang kondusif diperlukan agar memungkinkan peserta didik senantiasa terdorong untuk selalu berkeinginan untuk belajar. Seharusnya lingkungan belajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Banyak peserta didik yang merasa lingkungan sekolah menjadi hambatan belajar dikarenakan tidak kondusifnya lingkungan, sehingga bagi guru hal-hal negatif yang dirasa dapat menghambat perlu dihilangkan dan diganti atau diubah menjadi hal yang positif yang mendukung suasana belajar.¹⁴

Lingkungan belajar akan memiliki efek positif dan terus bertambah baik pada siswa maupun guru itu sendiri apabila sebelumnya telah dirancang dengan baik. Pelaku interaksi, materi yang dibahas, cara berinteraksi, dan cara suasana dapat terbangun, kesemuanya itu merefleksikan lingkungan belajar dan berdampak pada perilaku dan hasil belajar siswa.¹⁵ Perhatian terhadap lingkungan pendidikan sering diabaikan dikarenakan dalam merancang kegiatan pembelajaran, pendidik biasanya hanya fokus pada materi yang akan diajarkan dan cara penyampaiannya kepada siswa.¹⁶

Dari hasil observasi awal calon peneliti, di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi antar personil sekolah belum berjalan lancar hal ini terlihat dengan adanya tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugasnya lebih memilih bekerja secara sendiri-sendiri sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Faktor lain juga dikarenakan ketidakpahaman seorang guru dan staf dengan tugas yang diberikan kepadanya sehingga mengakibatkan tugas tersebut dilimpahkan kepada orang lain tanpa ada usaha terlebih dahulu untuk memahami tugas tersebut dengan baik dan pelimpahannya hanya secara kekeluargaan saja. Hal

¹⁴Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)* (Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), h. 34-35.

¹⁵Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*..., h. 35.

¹⁶Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*..., h. 35.

tersebut mengakibatkan tidak terjalinnya hubungan secara profesional di sekolah tersebut.

Dalam penyampaian Informasi mengenai aturan atau kebijakan kepada seluruh warga sekolah masih belum tersampaikan secara intensif sehingga membuat lingkungan pendidikan di sekolah tersebut kurang kondusif, terutama bagi siswa yang karena ketidakpahaman terhadap aturan membuat siswa sering melakukan hal-hal yang dapat membuat keributan yang pada akhirnya membuat suasana belajar tidak kondusif.

Dari permasalahan yang diuraikan di atas calon peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Urgensi Komunikasi dalam Membentuk Hubungan Profesional dan Lingkungan yang Kondusif di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pentingnya komunikasi dalam membentuk hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif?”. Pokok masalah tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran komunikasi di SMP Negeri 1 Lamuru?
2. Bagaimana pentingnya komunikasi dalam membentuk hubungan profesional di SMP Negeri 1 Lamuru?
3. Bagaimana pentingnya komunikasi dalam membentuk lingkungan yang kondusif di SMP Negeri 1 Lamuru?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna dalam penulisan draf ini maka peneliti memberikan pemahaman mengenai judul ini dengan menjelaskan kata-kata yang dianggap penting.

Komunikasi ialah proses transfer informasi atau pesan dari pengirim pesan yang disebut sebagai komunikator dan kepada penerima yang disebut sebagai komunikan. Tujuan komunikasi adalah untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak.

Hubungan profesional adalah interaksi berkelanjutan antara dua orang atau lebih yang mengamati sekumpulan batasan atau batasan yang ditetapkan yang dianggap sesuai menurut standar etika yang berlaku. Sifat hubungan seseorang dengan kawan sepekerjaan dan mereka yang berada di bawah manajemen atau pengawasan langsung, dapat menentukan keberhasilan seorang profesional yang dipilih. Hubungan profesional adalah hubungan yang tidak mengarah kepada keakraban yang berlebihan atau kedekatan yang tidak pantas.

Lingkungan yang kondusif adalah keadaan atau kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi siswa berada dalam keadaan tenang, tertib serta mendukung semua proses kegiatan. Lingkungan pendidikan secara umum mencakup lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.

Jadi secara keseluruhan, maksud dari judul urgensi komunikasi dalam membentuk hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone adalah pentingnya membuat proses pertukaran informasi yang terjalin antara sesama tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugasnya berada dalam koridor hubungan profesional yaitu sesuai dengan standar etika yang berlaku, tidak cenderung kepada keakraban yang berlebihan dan kedekatan yang tidak wajar. Kemudian pentingnya pendidik dalam menyampaikan rancangan, kebijakan atau aturan di lingkungan pembelajaran dengan peserta didik sebagai sasarannya, sehingga peserta didik dapat paham terhadap aturan yang kemudian berdampak pada keterlibatan peserta didik dalam menciptakan

lingkungan yang kondusif, nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, lingkungan yang kondusif juga akan mendukung semua bentuk kegiatan pendidikan, pelayanan dan administrasi di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui gambaran komunikasi di SMP Negeri 1 Lamuru.
- b. Untuk mengetahui pentingnya komunikasi dalam membentuk hubungan profesional di SMP Negeri 1 Lamuru.
- c. Untuk mengetahui pentingnya komunikasi dalam membentuk lingkungan yang kondusif di SMP Negeri 1 Lamuru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara ilmiah maupun secara praktis.

- a. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk menambah wawasan dan referensi bagi kepala sekolah, guru, staf dan siswa serta bagi peneliti yang lain.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan masukan terutama untuk pendidik, staf dan siswa maupun instansi yang terkait dengan hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif, selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Bagi SMP Negeri 1 Lamuru hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang

berkaitan dengan urgensi komunikasi dalam membentuk hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif.

2) Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu meningkatkan kualitas penulis dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dalam melihat fenomena yang ada.

3) Masyarakat

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Institut

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan yang berarti siapa saja yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan topik ini termasuk para aktivis yang ada dalam sebuah lembaga. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bukti untuk mengembangkan institusi.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi uraian hasil penelusuran penulis tentang penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh orang lain dengan tema dan topik yang memiliki kesamaan. Pada penyusunan draf skripsi ini, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lamuru dengan menggunakan beberapa penelitian yang relevan dan selanjutnya dijadikan sebagai bahan referensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihatul Maulidiyyah yang berjudul *Pendekatan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Aspek Profesional (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tim Gerai PT. Aseli Dagadu Djokja)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015. ditemukan bahwa pendekatan komunikasi dalam membangun aspek profesional telah diterapkan di tim gerai. Pendekatan komunikasi organisasi makro gerai, dilakukan melalui

beberapa tahap proses, pertama mengelola informasi dari lingkungan, kedua identifikasi yang didapat melalui proses yang pertama, ketiga integrasi dengan organisasi lain dan terakhir menentukan tujuan, keempat proses ini merupakan awal untuk membangun aspek profesional. Pendekatan komunikasi organisasi mikro dilakukan antara lain, orientasi dan latihan untuk mendukung kinerja. Keterlibatan anggota yaitu pembagian kelompok kerja, gardep, kasir, supervisor dalam hal ini yang diutamakan adalah *teamwork*. Kemudian penentuan iklim organisasi, yang terjadi adalah iklim kekeluargaan antar gardep. setiap anggota menerapkan budaya empat kata sakti, yaitu permisi, tolong, maaf dan terima kasih. Yang terakhir adalah pengarahan dan supervisi untuk mencapai kepuasan kerja sekaligus mengaplikasikan aspek profesional digerai.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihatul Maulidiyyah dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan yaitu tentang keterkaitan komunikasi dengan profesionalisme anggota organisasi. Adapun perbedaannya yaitu Muflihatul Maulidiyyah berfokus pada profesionalisme individual sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada hubungan yang terjalin secara profesional yang berasal dari komunikasi antar personil sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Resky Angriana yang berjudul *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut komunikasi organisasi pada kantor Kec. Tallo kota Makassar berada pada kategori baik sebanyak 54,28 %. Hal ini ditinjau dari aspek kepercayaan, pembuatan keputusan bersama dalam pengambilan keputusan, kejujuran dan konsisten, keterbukaan dalam

¹⁷Muflihatul Maulidiyyah “*Pendekatan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Aspek Profesional (Studi Deskriptif Kualitatif pada Tim Gerai PT. Aseli Dagadu Djokja)*” (Skripsi Program Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), h. 81-82.

berkomunikasi ke atas dan ke bawah, dan perhatian pada tujuan berkinerja tinggi. Motivasi kerja pada kantor Kec. Tallo kota Makassar berada pada kategori baik sebanyak 82,86 %. Dilihat dari segi semua kebutuhan.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Resky Angriana dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan yaitu tentang dampak komunikasi dalam suatu lembaga. adapun perbedaannya yaitu Widya Resky Angriana berfokus pada motivasi kerja pegawai sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiman yang berjudul *Upaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SMP Negeri 3 Kemangkong Kabupaten Purbalingga*, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto pada tahun 2010. Dalam penelitian tersebut kondisi lingkungan fisik belajar berupa kelas rapi dan bersih, dinding kelas diisi dengan sumber belajar, kejenuhan dihindari dengan perubahan formasi bangku dan juga belajar di perpustakaan. Untuk kesejukan danantisipasi kebisingan dilakukan penanaman pohon serta diadakan jum'at bersih. Untuk menunjang sosialisasi siswa, disediakan bangku di tempat-tempat strategis. Kondisi non-fisik belajar berupa interaksi siswa bersifat terbuka dan fleksibel dengan aturan yang memudahkan dan tidak membebani siswa. Untuk menjaga kelas tetap kondusif kenyamanan kelas sebagai tanggung jawab bersama dan dilakukan refleksi terhadap ruang kelas sebelum belajar.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiman dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan yaitu tentang membentuk lingkungan yang

¹⁸Widya Resky Angriana “*Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Tallo Kota Makassar*” (Skripsi Program Strata 1 UIN Alaudin Makassar, Makassar, 2018), h. 81.

¹⁹Sugiman “*Upaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SMP Negeri 3 Kemangkong Kabupaten Purbalingga*” (Skripsi Program Strata 1 STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2010), h. 136-137.

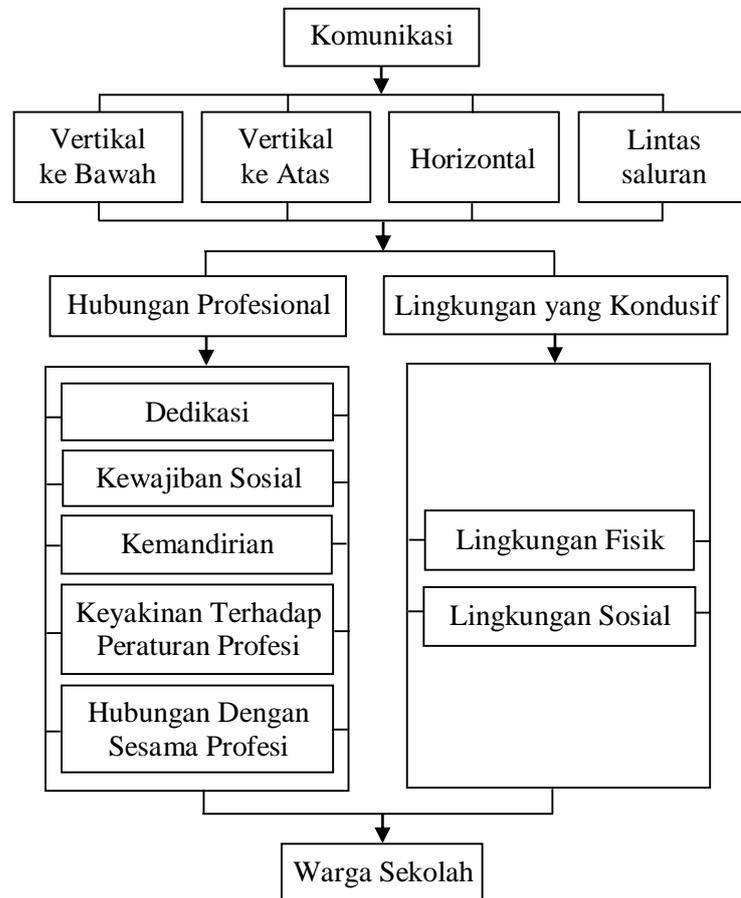
kondusif adapun perbedaannya yaitu Sugiman berfokus pada upaya sekolah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada urgensi komunikasi.

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan belum ada yang menelitinya (judul yang peneliti kaji belum pernah dibahas oleh siapapun sebelumnya). Dengan demikian, tulisan ini disamping dapat dipertanggung jawabkan juga diharapkan menjadi pengetahuan baru. Dalam kajian penelitian ini, difokuskan pada urgensi komunikasi dalam membentuk hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone.

F. *Kerangka Pikir*

Pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman maupun landasan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah. Sebagaimana lazimnya kerangka pikir dapat dibuat secara narasi atau dengan cara skema. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk skema.

Adapun alur penelitian yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:



Berdasarkan skema tersebut penulis akan menguraikan alur penelitian ini. Dari skema yang telah digambarkan di atas maksud dari kerangka pikir ini adalah urgensi dalam berkomunikasi baik komunikasi secara vertikal, horizontal, maupun lintas saluran yang akan dapat menciptakan hubungan profesional dimana di dalamnya terdapat dedikasi atau pengabdian pada profesi, paham dengan kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan baik dengan sesama profesi bagi setiap personil sekolah. Selain itu kebijakan dan aturan yang telah dikomunikasikan secara intensif akan menciptakan disiplin dan

keteraturan yang pada akhirnya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi seluruh warga sekolah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik spesifik penelitian atau teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas data dan keabsahan data.²⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²¹

b. Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan Ilmu Manajemen

Pendekatan ilmu manajemen yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan dari sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses pengelolaan.²² Alasan peneliti menggunakan pendekatan manajemen karena dalam membentuk hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif perlu

²⁰Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Ed. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 4.

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

²²Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Ed. I; Cet. VII; Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), h.38.

menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan sampai dengan evaluasi.

2) Pendekatan Ilmu Paedagogik

Pendekatan ilmu paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk anak menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.²³ Alasan peneliti menggunakan pendekatan paedagogik yaitu karena dalam usaha membentuk lingkungan yang kondusif dalam sebuah sekolah maka perlu diberikannya didikan kepada siswa melalui komunikasi edukatif.

3) Pendekatan Ilmu Sosiologis

Pendekatan ilmu sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.²⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena dalam komunikasi dan interaksi di lingkungan sosial sekolah untuk menciptakan hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif perlu diperhatikan tiap pelaku dalam interaksi sosialnya seperti unsur-unsur komunikasi mulai komunikator, komunikan dan pesan yang ingin disampaikan .

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamuru yang beralamat di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Di sebelah utara sekolah terdapat desa Sengeng Palie, sebelah selatan sekolah terdapat desa Poleonro, sebelah timur sekolah terdapat desa seberang dan

²³Isra Hara Saharani, *“Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Potensi Keberagaman pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Teamalala Kec. Ulaweng Kabupaten Bone”* (Skripsi Program Strata 1 IAIN Bone, Watampone, 2019), h.17.

²⁴Soefriyadi, *“Tanggung Jawab Kepemimpinan Pendidikan Menurut Al-Qur’an(Studi Analisis Qs Al-Nisa/4: 58)”* (Skripsi Program Sarjana IAIN Bone Watampone 2015), h. 13.

sebelah barat sekolah terdapat desa Barakkae. Di sebelah kiri sekolah terdapat UPTD Pendidikan Kec. Lamuru. Jarak lokasi ke pusat kecamatan 1 km, jarak lokasi dengan pusat kabupaten 64 km. Lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan formal dengan jumlah siswanya 175 orang, memiliki keunggulan berakreditasi A dan berstatus negeri.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam konteks penelitian, data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai variasi pada jumlah objek. Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana dan siapa penulis memperoleh data dalam suatu penelitian.²⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi terhadap informan yang berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang masalah dalam hal ini.²⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu :

²⁵Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

²⁶Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Luqman Al-Hakim Press, 2013), h. 39.

- | | |
|-------------------|-----------|
| 1) Kepala sekolah | : 1 Orang |
| 2) Guru | : 2 Orang |
| 3) Staf | : 2 Orang |
| 4) Siswa | : 2 Orang |

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.²⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.²⁸ Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:²⁹

- a. Pedoman observasi, yaitu instrumen yang digunakan berupa *check list* yang berisi aspek yang akan diobservasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi dalam keadaan sebenarnya.³⁰ Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan mengenai komunikasi yang dilakukan

²⁷Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 40.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 136.

²⁹Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2010), h. 51.

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), h. 274.

warga sekolah sehingga dapat diketahui sejauh mana hubungan profesional dan keadaan lingkungan di SMP Negeri 1 Lamuru.

- b. Pedoman wawancara, yaitu instrumen yang digunakan berisi daftar pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara ini dapat dikumpulkan informasi semaksimal mungkin.³¹
- c. Alat dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk suara, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto/gambar.³² Adapun dokumentasi yang dibutuhkan di sini adalah profil sekolah SMP Negeri 1 Lamuru, Visi dan Misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, staf dan keadaan siswa.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1	Komunikasi	a. Vertikal ke Bawah	1) Menyampaikan informasi 2) Mengarahkan 3) Mengkoordinasikan 4) Memotivasi 5) Memimpin 6) Mengendalikan Kegiatan
		b. Vertikal ke Atas	1) Penyampaian informasi mengenai tugas yang diselesaikan 2) Penyampaian informasi masalah-masalah atau tugas yang tidak dapat diselesaikan 3) Penyampaian saran-saran perbaikan

³¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur...*, h. 280.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 326.

			4) Penyampaian keluhan dari bawahan tentang diri sendiri maupun pekerjaan
		c. Horizontal	1) Memperbaiki koordinasi tugas 2) Upaya pemecahan masalah 3) Saling berbagi informasi 4) Upaya pemecahan konflik 5) Membina hubungan melalui hubungan bersama
		d. Lintas saluran	1) Berbagi informasi melewati batas-batas fungsional
2	Hubungan Profesional	a. Dedikasi	1) Keahlian 2) Bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya 3) Sikap kerja yang baik
		b. Kewajiban Sosial	1) Pandangan tentang pentingnya peranan profesi 2) Pandangan tentang pentingnya manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesi
		c. Otonomi	1) Mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain 2) Intervensi dari luar dianggap sebagai hambatan 3) Kemandirian akan timbul melalui kebebasan yang diperoleh
		d. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi	1) Sikap keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah sesama profesi 2) Sikap keyakinan bahwa orang luar yang tidak berkompeten dalam bidang ilmu dan pekerjaan orang lain tidak berwenang menilai
		e. Hubungan dengan Sesama Profesi	1) Menggunakan ikatan profesi sebagai acuan mengembangkan profesinya 2) Kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide pekerjaan

3	Lingkungan yang Kondusif	a. Lingkungan Fisik	1) Halaman sekolah 2) Ruang kelas 3) Sarana dan prasarana lainnya
		b. Lingkungan Sosial	1) Interaksi warga sekolah 2) Aturan (tata tertib dan etika) 3) Budaya sekolah

Sumber : Muflihatul Maulidiyyah: Pendekatan Komunikasi Organisasi dalam Membangun Aspek Profesional, Jantje Eduard Lekatompessy: Hubungan Profesionalisme dengan Konsekuensinya, Sugiman: Upaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *field research* (riset lapangan). Yaitu pengumpulan data dengan cara, peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:³³

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpulan data sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dimana penulis mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pencatatan, pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti sesuai dengan temuan lapangan, baik itu kepala sekolah, guru, siswa, maupun lingkungan aktivitas yang terjadi di lapangan.³⁴ Observasi atau pengamatan langsung difokuskan pada urgensi komunikasi dalam membentuk hubungan profesional dan lingkungan yang kondusif di SMP Negeri 1 Lamuru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interview*) dengan responden atau orang yang di *interview*

³³Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian...*, h. 46-47.

³⁴Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian...*, h. 43.

dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁵ Wawancara yaitu dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan, yang dalam hal ini penulis mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, staf dan siswa maka keseluruhan informan dari penelitian ini sebanyak 7 orang. Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk suara, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto/gambar.³⁶ Adapun dokumen yang dibutuhkan di sini adalah sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Lamuru, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang urgensi komunikasi dalam membentuk hubungan

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur...*, h. 266.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)...*, h. 326.

profesional dan lingkungan yang kondusif di SMP Negeri 1 Lamuru. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Terdapat tiga teknik yang penulis gunakan untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:³⁷

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁸ Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah menganalisis kembali data yang sudah dirangkum agar bisa mempermudah penulis dalam menemukan data yang lebih fakta dalam penelitian lapangan di SMP Negeri 1 Lamuru.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.³⁹ Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penyajian data adalah kegiatan yang dapat mempermudah penulis untuk menemukan data yang fakta sesuai apa yang terjadi di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Lamuru.

c. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk

³⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 210.

³⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 210.

³⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 211.

deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴⁰ Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa penarikan kesimpulan yaitu untuk memperjelas suatu hasil dari analisa data yang diperoleh di lapangan SMP Negeri 1 Lamuru.

Jadi, analisis data dalam penelitian kualitatif artinya aktivitas kegiatan yang melakukan pengujian untuk menetapkan sesuatu yang dianggap penting berdasarkan fokus penelitian yang diangkat.

⁴⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 212.